

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan tanggungan keluarga. Keadaan karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja petani dalam berusahatani padi sawah.

Suatu usahatani yang baik menghendaki agar petani yang melakukan usahatannya pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai, berpengalaman serta mempunyai tanggungan yang bisa membantunya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karakteristik petani padi di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel V-1 berikut.

Tabel 6 : Rata-Rata Karakteristik Petani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, 2019.

No	Desa Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)
1	Blang Bitra	45,30	9,65	8,08	3,00
2	Cot Keh	44,90	9,00	9,30	3,00
3	Cot Kulam	44,17	10,00	7,70	3,00
Rata-Rata		44,93	9,53	8,10	3,00

Sumber: Lampiran 3.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani padi sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu berumur 44,93 tahun, menurut Mantra (2004:30) menyatakan bahwa umur 15-64 adalah umur yang produktif dalam berusahatani. Tingkat pendidikan rata-rata yaitu 9,53 tahun, berarti pendidikan petani sampel masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan

petani, maka semakin kreatif petani dalam mengambil berbagai tindakan usahatani, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan petani maka semakin lambat dalam mengambil berbagai keputusan strategis usahatani sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 8,10 tahun, pengalaman dalam berusahatani padi sudah cukup lama sehingga kegagalan dan resiko yang akan dihadapi akan semakin kecil dan dapat dikatakan cukup mahir dalam menjalankan usahatani padi sawah. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata yaitu 3,00 orang, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3,00 orang merupakan tanggungan yang kecil sehingga petani bisa membiayai usahatani dengan baik.

## 5.2. Luas Lahan

Pengertian luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diusahakan petani padi sawah dengan luas lahan yang berbeda-beda antara petani yang satu dengan petani yang lainnya. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 : Rata-Rata Luas Lahan Petani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, 2019.

No	Desa	Luas Lahan
1	Blang Bitra	0,38
2	Cot Keh	0,38
3	Cot Kulam	0,36
Rata-Rata/UT		0,38
Rata-Rata/Ha		1,00

Sumber: Lampiran 4

Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan petani padi sawah yaitu sebesar 0,38 hektar, dimana luas lahan yang terbesar terdapat di Desa Blang

Bitrah yaitu sebesar 0,38 Ha dan luas lahan yang terkecil terdapat pada Desa Cot Kulam yaitu sebesar 0,36 Ha.

### 5.3. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (TK) yang digunakan pada usahatani padi sawah terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (DK) dan luar keluarga (LK) yang terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah meliputi fase kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemanenan. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dilihat pada tabel V-3 berikut.

Tabel 8 : Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Fase Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Fase Kegiatan	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total TK (HKP)
1	Persiapan Lahan	-	1,26	1,26
2	Penanaman	3,70	5,76	9,46
3	Pemupukan	1,12	-	1,12
4	Penyiangan	18,80	-	18,80
5	Pemanenan	9,80	14,78	24,58
Rata-Rata/UT		33,42	21,80	55,22
Rata-Rata/Ha				145,31

Sumber: Lampiran 5

Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar 33,42 HKP/UT/MT. Rata-rata penggunaan tenaga kerja terbesar pada fase kegiatan pemanenan sebesar 24,58 HKP/UT/MT dan rata-rata penggunaan tenaga terkecil yaitu pada fase kegiatan pemupukan sebesar 1,12 HKP/UT/MT.

#### 5.4. Biaya Produksi

Biaya Produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap yaitu sewa tanah dan penyusutan alat sedangkan biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida, sewa mesin pertanian, tenaga kerja. Adapun rata-rata penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 : Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Desa	Biaya Tetap (Rp/UT/MT)	Biaya Variabel (Rp/UT/MT)	Total Biaya (Rp/UT/MT)
1	Blang Bitra	346.642	7.662.571	8.009.214
2	Cot Keh	355.200	7.822.900	8.178.100
3	Cot Kulam	355.166	7.807.000	8.162.167
Rata-Rata/UT		351.200	7.744.900	8.096.100
Rata-Rata/Ha				21.949.333

Sumber: Lampiran 7

Tabel 9 diatas dapat dilihat rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp. 8.096.100,- per UT/MT dan Rp. 21.949.333,- per Ha/MT. Rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 351.200,- per UT/MT dan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp. 7.744.900,- per UT/MT. Biaya produksi tertinggi terdapat di Desa Cot Keh yaitu sebesar 8.178.100,- per UT/MT dan terkecil terdapat di Desa Blang Bitra yaitu sebesar Rp. 8.009.214,- per UT/MT.

### 5.5. Produksi Usahatani Padi

Produksi yaitu hasil produksi usahatani padi yang dihasilkan dan dihitung nilainya dalam kilogram/musim tanam. Rata-rata produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 : Rata-Rata Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Desa	Produksi (Kg/UT/MT)	Produksi (Kg/Ha/MT)
1	Blang Bitra	3.900	10.263
2	Cot Keh	3.990	10.500
3	Cot Kulam	4.025	11.180
Rata-Rata		3.955	10.647

Sumber: Lampiran 8

Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani padi di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar 3.955 Kg/UT/MT dan 10.647 Kg/Ha/MT. Rata-rata produksi tertinggi terdapat di Desa Cot Kulam yaitu sebesar 11.180 Kg/Ha/MT dan Rata-rata produksi terendah terdapat di Desa Blang Bitrah yaitu sebesar 10.263 Kg/Ha/MT. Dari hasil produksi yang diperoleh petani padi tersebut cukup untuk membantu pendapatan petani padi.

### 5.6. Nilai Produksi (Pendapatan Kotor)

Nilai Produksi (Pendapatan Kotor) adalah total perkalian produksi dan harga produksi yang diterima petani dari usahatannya. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Berdasarkan hasil penelitian harga jual padi di Kecamatan Peureulak yaitu Rp. 4.500 per kilogram. Rata-rata nilai produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel 11 : Rata-Rata Nilai Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)	Nilai Produksi (Rp/Ha/MT)
1	Blang Bitra	17.550.000	46.184.210
2	Cot Keh	17.955.000	47.250.000
3	Cot Kulam	18.112.500	50.312.500
Rata-Rata		17.797.500	47.915.570

Sumber: Lampiran 8

Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi (pendapatan kotor) usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp. 17.797.500,- per UT/MT dan Rp. 47.915.570,- per Ha/MT. Pendapatan kotor terbesar terdapat pada Desa Cot Kulam yaitu sebesar Rp. 50.312.500,- per Ha/MT dan pendapatan kotor terkecil terdapat pada Desa Blang Bitrah yaitu sebesar Rp. 46.184.210,- per Ha/MT.

### 5.7. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usahatani padi. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel V-7 berikut ini.

Tabel 12 : Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Desa	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/Ha/MT)
1	Blang Bitra	9.540.785	25.220.952
2	Cot Keh	9.776.900	25.212.833
3	Cot Kulam	9.950.333	25.633.055
Rata-Rata		9.701.400	25.300.666

Sumber: Lampiran 8

Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp. 9.701.400,- per

UT/MT dan Rp. 25.300.666,- per Ha/MT. Pendapatan bersih terbesar terdapat pada Desa Cot Kulam yaitu sebesar Rp. 25.633.055,- per Ha/MT dan pendapatan bersih terkecil yaitu terdapat pada Desa Cot Keh yaitu sebesar Rp. 25.212.833,- per Ha/MT. Dari hasil pendapatan bersih yang diperoleh petani padi cukup untuk menghidupi keluarga petani padi.

### 5.8. Analisis Resiko

Analisis resiko merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan risiko, sehingga dapat memperkecil kemungkinan maupun dampak yang ditimbulkan oleh resiko yang dihadapi. Adapun hasil analisis risiko sebagaimana tabl berikut:

Tabel 13 : Hasil Analisis Resiko Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019.

Koefisien Risiko	Kesimpulan	Keterangan
CV = 0,47	CV < 0,5	Risiko Usahatani Padi Sawah Rendah

Sumber: Lampiran 11

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien variasi resiko sebesar 0,47 maka dapat disimpulkan bahwa  $CV < 0,5$ , maka risiko usahatani padi di Kecamatan Peureulak rendah. Untuk melihat nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani maka dapat dihitung batas bawah keuntungan (L). Hasil analisis sebagaimana tabel 11 berikut.

Tabel 14 : Hasil Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Peureulak, 2019

No	Nilai	Pendapatan
1	E (Rata-rata Keuntungan)	9.701.400
2	S (Simpangan Baku)	4,51
3	CV (Koefisien Variasi Resiko)	0,47
4	L (Batas Bawah Keuntungan)	9.701.390,98

Sumber: Lampiran 11

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani padi sawah di Kecamatan Peureulak mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 9.701.400,- dengan fluktuasi keuntungan resiko bernilai 0,47 dari nilai rata-rata keuntungan. Hal ini menyebabkan batas bawah keuntungan sebesar Rp. 9.701.390,98-.

### **5.9 Resiko Petani Usahatani Padi Sawah**

Kekeringan sangat mengganggu usahatani padi karena tanaman sangat membutuhkan air untuk hidup, jika kekeringan tanaman padi lebih mudah mati, dan pengairan juga merupakan hambatan bagi petani karena memakan waktu yang lama dan membuang tenaga. Ketika harga padi yang fluktuatif (berubah-ubah) sangat mempengaruhi petani dalam berusahatani padi, karena pendapatan petani akan berubah-ubah, harga input yang mahal mengganggu petani karena usahatani padi sawah akan mendapatkan keuntungan yang tidak efisien.

Kerusakan/kekurangan alat produksi menjadi hambatan untuk melakukan usahatani padi karena berusahatani padi akan menjadi lambat, lambat tanam, lambat panen, dan memakan waktu yang lama dalam melakukan usahatani padi sawah. Kondisi lahan yang tidak rata dan organisme pengganggu tanaman (OPT) mempengaruhi karena akan mempengaruhi produksi atau produktivitas padi. Dan kekurangan tenaga kerja menjadi hambatan bagi petani dalam menjalankan usahatannya, memakan waktu yang lama dalam melakukan usahatani.